

ABSTRAK

Latar Belakang: Lesi prakanker serviks memerlukan penanganan dini untuk mencegah progresi menjadi kanker serviks. Krioterapi banyak digunakan sebagai terapi ablasi, namun penerapannya dapat terbatas di fasilitas dengan sumber daya rendah karena kebutuhan alat dan infrastruktur. Asam trikloroasetat (TCA) muncul sebagai alternatif potensial karena biayanya lebih rendah, aplikasinya lebih sederhana, dan lebih mudah diakses.

Tujuan: Membandingkan efektivitas TCA 85% dan krioterapi dalam penatalaksanaan lesi prakanker serviks.

Metode: Penelitian kohort prospektif dilakukan di Puskesmas Halmahera, Semarang, Indonesia, pada Juli hingga Desember 2025. Subjek penelitian adalah wanita dengan hasil Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) positif dan terdiagnosis lesi prakanker serviks, yang diambil dengan metode consecutive sampling. Subjek dibagi menjadi kelompok krioterapi dan kelompok TCA 85%. Luaran utama adalah hasil IVA ulang dua bulan setelah terapi. Analisis data menggunakan uji chi-square atau Fisher's exact, sedangkan efek terapi dinilai menggunakan relative risk (RR), relative risk reduction (RRR), absolute risk reduction (ARR), dan number needed to treat (NNT).

Hasil: Sebanyak 41 wanita diikutsertakan, terdiri dari 21 pada kelompok krioterapi dan 20 pada kelompok TCA. Hasil IVA negatif ditemukan pada 90,5% dan 80,0% subjek secara berturut-turut, tanpa perbedaan bermakna antar kelompok ($p = 0,410$). Nilai RR sebesar 1,45 (95% CI: 0,74–2,85). Krioterapi menunjukkan ARR sebesar 10,5%, RRR sebesar 52,5%, dan NNT sebesar 10. Analisis hubungan antara karakteristik responden dan hasil IVA ulang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada seluruh karakteristik yang diteliti ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Krioterapi dan TCA 85% sama-sama efektif, tanpa perbedaan yang bermakna dalam konversi hasil IVA.

Kata kunci: Lesi prakanker serviks; Krioterapi; Asam trikloroasetat; Inspeksi Visual dengan Asam Asetat.